

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pemberdayaan lingkungan masyarakat adalah sebuah proses atau upaya sadar untuk meningkatkan kapasitas, kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam mengelola, melestarikan, dan memperbaiki kualitas lingkungan hidup masyarakat secara mandiri dan keberlanjutan. Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan yang bersih, sehat dan rapih, agar masyarakat dapat beraktivitas secara aman dan nyaman.

Kebersihan lingkungan merupakan salah satu faktor penting yang berperan dalam menjaga kesehatan dan kualitas hidup manusia. Lingkungan yang bersih memberikan rasa aman dan nyaman bagi individu dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, sekaligus meminimalkan risiko munculnya berbagai penyakit yang disebabkan oleh virus, bakteri, maupun pencemaran. Sebaliknya, lingkungan yang kotor dan tidak terkelola dengan baik dapat berdampak negatif terhadap berbagai aspek kehidupan, baik dari segi kesehatan, sosial, maupun perilaku masyarakat. Pada hakikatnya, kehidupan manusia selalu berkaitan erat dengan lingkungan alam dan sosial di sekitarnya, sehingga menjaga kebersihan menjadi tanggung jawab bersama (Iskandar, A. A. 2018).

Permasalahan mengenai kebersihan lingkungan masyarakat saat ini dirasakan oleh masyarakat RW 28 di Dusun Simpar Desa Panjalu Kabupaten Ciamis, dari 2 RT yang ada di RW 28 Dusun Simpar yakni RT 63 dan RT 64 praktis belum sama sekali memiliki tempat pembuangan sampah sementara (TPS) yang berfungsi sebagai titik pengumpulan sampah dari rumah-rumah warga. Kondisi ini menyebabkan sistem pengelolaan sampah tidak berjalan secara optimal. Warga cenderung membuang sampah secara sembarangan ditempat tempat yang di anggap sebagai lahan kosong lalu membakarnya, serta tanpa adanya proses pemilahan antara sampah organik dan nonorganik. Akibatnya, sampah menumpuk di berbagai tempat, menciptakan lingkungan yang tidak higienis serta meningkatkan risiko berbagai penyebaran penyakit.

Ketiadaan TPS menjadi salah satu faktor utama yang menghambat pengelolaan sampah di wilayah tersebut. Padahal, keberadaan TPS sangat penting untuk mengumpulkan sampah secara terpusat sebelum diangkut ke tempat pembuangan akhir (TPA). Selain itu, TPS juga dapat mendukung proses pemilahan sampah, sehingga pengelolaan sampah menjadi lebih efektif dan ramah lingkungan. Dengan adanya fasilitas tersebut, potensi perilaku membuang sampah sembarangan dapat diminimalisir.

Berangkat dari permasalahan tersebut, masyarakat RW 28 Dusun Simpar bersama peneliti menggagas sebuah inisiatif berupa program

Salembur. Program ini berfokus pada pengadaan tempat pembuangan sampah sementara, yang dimana proses pembuatan tempat pembuangan sampah sementara sampai penempatan TPS tersebut dilaksanakan atas dasar kolektif masyarakat RW 28 Dusun Simpar, baik materil dari setiap donator maupun tenaga masyarakat, TPS yang dibuat berjumlah 7 pasang ember bekas cat yang besar dengan ditandai warna hijau dan kuning sebagai pembeda untuk penempatan sampah organik warna hijau dan kuning untuk sampah non organik, dari 7 titik penempatan TPS di RW 28, 4 titik diletakan di RT 63 dan 3 titik di RT 64, alasannya karena jumlah kk di RT 63 lebih banyak dibandingkan dengan RT 64, dan setiap titik tempat pembuangan sampah sementara ini diletakan ditengah akses aktivitas warga dan cenderung lebih dekat ke jalan besar supaya lebih memudahkan pengangkutan sampah.

Program salembur juga tidak hanya berfokus pada pengadaan TPS saja, akan tetapi ada penyusunan jadwal piket kebersihan di setiap RT yakni di RT 63 dan 64, dari total 120 kk yang ada di RW 28, 75 kk di RT 63 dan 45 kk di RT 64, minimal setengah dari setiap kk di tiap RT mendapat giliran untuk melaksanakan piket kebersihan secara bergantian setiap satu minggu sekali, adapun untuk warga yang berhalangan atau tidak bisa mengikuti piket diharuskan untuk tetap ikut andil dalam piket dengan cara menyediakan makanan ataupun minuman bagi masyarakat

yang melaksanakan piket kebersihan. Dan nantinya sampah yang sudah dibersihkan dan terkumpul di TPS akan di angkut kepada tempat pembuangan sampah akhir yang ada di Dusun Garahang.

Adanya program salembur ini bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan kebersihan lingkungan yang di alami masyarakat RW 28 Dusun Simpar Kabupaten Ciamis, agar nantinya bisa menciptakan lingkungan yang bersih, rapih nyaman dan aman, serta dapat menumbuhkan peningkatan kompetensi kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan secara keberlanjutan.

Untuk menunjang keberjalanan program salembur ini, peneliti menggunakan metode SISDAMAS (Sistem Pemberdayaan Masyarakat) sebagai pendekatan utama pelaksanaan program ini, pendekatan ini menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam setiap tahapan kegiatan, sehingga mereka tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga berperan aktif dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program.

Sisdamas memiliki 4 tahapan siklus yang mendorong proses penyadaran masyarakat terhadap permasalahan yang dihadapi, sekaligus menggali potensi yang dimiliki untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Pendekatan ini dirasa selaras dengan tujuan program Salembur,

yaitu meningkatkan kebersihan lingkungan serta membangun kesadaran kolektif masyarakat agar mampu menjaga lingkungan secara berkelanjutan.

Mampukah program Salembur dengan metode pendekatan Sisdamas bisa memberdayakan lingkungan masyarakat RW 28 Dusun Simpar Desa Panjalu secara mandiri dan keberlanjutan, hal tersebut menjadi topik menarik bagi peneliti, oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengkaji proses pemberdayaan lingkungan masyarakat melalui program Salembur dengan pendekatan Sistem Pemberdayaan Masyarakat (Sisdamas) di RW 28 Dusun Simpar Desa Panjalu Kabupaten Ciamis.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka peneliti mengambil beberapa fokus penelitian, yaitu:

1. Bagaimana proses pemberdayaan lingkungan masyarakat dalam meningkatkan kebersihan lingkungan melalui program salembur di RW 28 Dusun Simpar ?
2. Bagaimana tujuan program salembur dalam memberdayakan lingkungan masyarakat?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pemberdayaan lingkungan masyarakat

dalam meningkatkan kebersihan lingkungan melalui program salembur di RW 28 Dusun Simpar.

2. Untuk mengetahui tujuan program salembur dalam memberdayakan masyarakat

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Secara Akademis**

Penelitian ini secara akademis diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan Pengembangan Masyarakat Islam, khususnya dalam kajian pemberdayaan lingkungan masyarakat melalui program salembur. Melalui kegiatan yang sederhana dapat menjadi media strategis dalam membangun kesadaran kolektif, partisipasi sosial, dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan.

Penelitian ini juga memperkuat integrasi antara teori-teori pemberdayaan masyarakat dengan praktik nyata pada aktivitas sosial masyarakat, seperti nilai kebersihan, gotong royong, dan kerja sama. Secara akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi ilmiah dan menjadi rujukan bagi mahasiswa serta peneliti lain dalam meneliti model pemberdayaan masyarakat Islam yang kontekstual, aplikatif, dan berkelanjutan, khususnya yang berbasis pada kegiatan peningkatan kebersihan lingkungan.

## **2. Secara Praktis**

### **1. Bagi Masyarakat RW 28 Dusun Simpar**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bahwa program salembur bukan hanya kegiatan yang meningkatkan kebersihan lingkungan saja, akan tetapi sebagai upaya mewujudkan lingkungan yang bersih secara keberlanjutan dengan kompetensi masyarakat yang sadar dan peduli untuk menjaga dan merawatnya.

### **2. Bagi Peneliti**

Penelitian ini menjadi sarana memperluas wawasan dan pengalaman dalam memahami kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kebersihan lingkungan, serta memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan ilmu Pengembangan Masyarakat Islam dalam bidang Sumber Daya Lingkungan.

## **E. Tinjauan Pustaka**

### **1) Landasan Teori**

#### **a) Pemberdayaan**

Istilah "pemberdayaan" berakar dari kata "daya" yang berarti kemampuan atau kekuatan, dan merupakan padanan dari istilah bahasa Inggris *empowerment*. Edi Suharto menjelaskan bahwa pemberdayaan

adalah sebuah proses yang bertujuan memperkuat kelompok masyarakat yang berada dalam posisi lemah, termasuk mereka yang berhadapan dengan persoalan kemiskinan. Melalui proses ini, masyarakat dibantu untuk memperoleh pengetahuan, kemampuan, serta akses yang diperlukan guna memenuhi kebutuhan hidup mereka, baik dalam aspek fisik, ekonomi, maupun sosial. Pada akhirnya, pemberdayaan diarahkan untuk membentuk masyarakat yang lebih mandiri, yang ditunjukkan melalui meningkatnya rasa percaya diri, keterlibatan dalam kehidupan sosial, serta kemampuan mengelola aspek finansial secara lebih baik. (Suharto, 2009)

b) SISDAMAS

SISDAMAS merupakan model yang dirancang untuk memastikan bahwa proses pengabdian kepada masyarakat tidak hanya bersifat teknis dan sesaat, tetapi benar-benar berakar pada kebutuhan, aspirasi, serta potensi masyarakat. Dalam kerangka SISDAMAS, masyarakat ditempatkan sebagai subjek utama pembangunan, sehingga seluruh proses mulai dari identifikasi masalah, perencanaan program, pelaksanaan, hingga evaluasi dilakukan secara partisipatif dan berkelanjutan. Melalui metodologi ini, pemberdayaan menjadi instrumen penting untuk membantu masyarakat mewujudkan harapan dan cita-citanya secara sistematis, terukur, dan berbasis kesadaran kolektif. (Mukarom & Aziz, 2023)

## 2) Landasan Konseptual

### a) Lingkungan

Lingkungan merupakan keadaan yang mempengaruhi perilaku, perkembangan dan kualitas hidup. Sejumlah benda dan kondisi dalam suatu ruang yang kita tempati adalah lingkungan. Keadaan lingkungan yang baik akan mempengaruhi bagaimana manusia bersikap dan gaya hidup. Lingkungan yang baik memungkinkan keberlangsungan hidup makhluk hidup akan aman dan nyaman. Masyarakat yang tinggal di lingkungan yang bersih lebih kebal terhadap penyakit, sehat dan bahagia daripada masyarakat yang tinggal di kumuh dan terkontaminasi pencemaran lingkungan. (Chaniago et al., 2023)

### b) Masyarakat

Menurut teori fungsionalisme struktural yang dikemukakan oleh Émile Durkheim bahwa masyarakat merupakan suatu kenyataan objektif yang memiliki kekuatan di luar individu dan memengaruhi perilaku manusia melalui norma dan aturan sosial (Durkheim, 1895).

### c) Program Salembur

Program salembur adalah sebuah program pemberdayaan lingkungan masyarakat yang digagas oleh peneliti bersama dengan masyarakat RW 28 Dusun Simpar Desa Panjalu Kabupaten Ciamis, yang dimana fokus dari program Salembur adalah pengadaan tempat pembuangan sampah sementara (TPS) beserta pembuatan jadwal piket

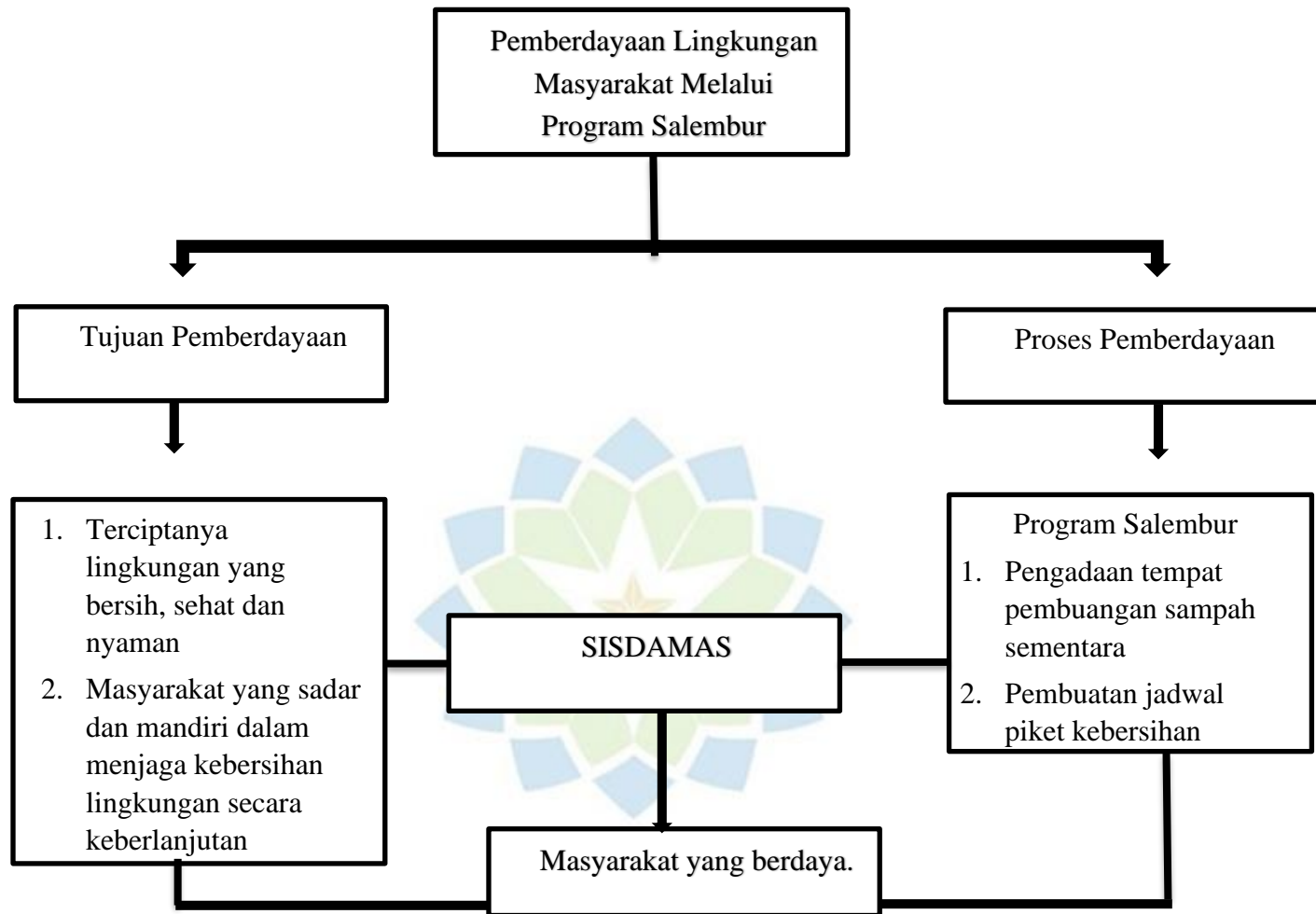
kebersihan per RT di RW 28 Dusun Simpar, yakni RT 63 dan RT 64 selama 1 minggu sekali di setiap hari minggu.

Adapun tujuan dari program Salembur ini adalah untuk memberdayakan lingkungan masyarakat agar tercipta lingkungan yang bersih, rapih, aman dan nyaman, serta meningkatkan kompetensi masyarakat agar sadar untuk menjaga kebersihan lingkungan secara mandiri dan keberlanjutan.

### 3) Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yang akan dijadikan sebagai konsep utama dan landasan penelitian ini berfokus pada pemberdayaan lingkungan masyarakat dengan program salembur, yang digambarkan secara ilustratif sebagai berikut:





## F. Langkah-langkah Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RW 28 Dusun Simpar, Desa Panjalu Kecamatan Panjalu, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, saat peneliti melaksanakan Praktik Lapangan Terpadu (PLT) selama 40 hari di Dusun Simpar, peneliti menemukan fenomena permasalahan kebersihan lingkungan yang masih belum teratasi dan masyarakat belum menemukan

solusi yang tepat. Kedua, lingkungan masyarakat RW 28 yang terhitung sangat minim pemuda atau masyarakat produktif, yang karena hal itu menyebabkan kerja kerja penyelesaian masalah yang ada di masyarakat sulit teratasi. Ketiga, tingkat kesadaran masyarakat yang ada di RW 28 Dusun Simpar mengenai penanganan kebersihan lingkungan masih tergolong minim, dari ketiga alasan tersebut menjadi topik penelitian yang menarik yang di angkat oleh peneliti mengenai pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kebersihan lingkungan melalui program salembur di RW 28 Dusun Simpar Desa Panjalu

## **2. Paradigma**

Paradigma dapat dipahami sebagai cara pandang atau kerangka pikir seseorang maupun kelompok dalam melihat, menafsirkan, serta memahami fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Secara umum, paradigma sering dimaknai sebagai perspektif dasar yang membentuk bagaimana seseorang menilai realitas, mengambil keputusan, hingga melakukan tindakan. Dalam konteks tertentu, paradigma juga dipahami sebagai seperangkat keyakinan atau asumsi mendasar yang menjadi landasan seseorang dalam berperilaku dan memahami dunia sosialnya.

Pemahaman ini sejalan dengan (Salim, 2006), yang menyatakan bahwa paradigma merupakan keyakinan fundamental dalam suatu sistem berpikir yang berlandaskan pada aspek ontologi, epistemologi,

dan metodologi. Pemikiran tersebut sejalan dengan (Guba, 2000), yang menafsirkan paradigma mengacu pada konsep Thomas Kuhn sebagai seperangkat kepercayaan yang mengarahkan tindakan individu atau kelompok dalam menentukan dan memahami persoalan penelitian.

Paradigma Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis. Paradigma ini dipandang sebagai antitesis terhadap pendekatan yang menitikberatkan pada objektivitas absolut dalam menemukan realitas. Paradigma konstruktivis menganggap ilmu sosial sebagai analisis mendalam terhadap tindakan bermakna secara sosial melalui keterlibatan langsung dan pengamatan rinci terhadap pelaku sosial. Melalui cara ini, peneliti berupaya memahami bagaimana individu atau kelompok membangun, memelihara, dan menafsirkan dunia sosial mereka sendiri. (Patton, 2003).

### **3. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif berakar pada paradigma konstruktivisme dan fenomenologi dalam mengembangkan pengetahuan. (Moleong, 2013), menjelaskan bahwa pendekatan ini memiliki sejumlah karakteristik, seperti penggunaan latar alamiah, menjadikan manusia sebagai instrumen utama, mengandalkan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan studi dokumentasi,

serta melakukan analisis data secara induktif. Selain itu, penelitian kualitatif lebih menekankan proses daripada hasil, menggunakan fokus penelitian sebagai batasan masalah, menerapkan teknik validasi seperti triangulasi atau diskusi sejawat, bersifat fleksibel terhadap desain penelitian, serta melibatkan subjek penelitian dalam penyepakatan hasil.

#### **4. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode Riset Aksi SISDAMAS dengan pendekatan kualitatif. Riset Aksi adalah salah satu metode pendekatan yang penekanannya pada keterlibatan masyarakat berperan sebagai peneliti, perencana, sekaligus sebagai pelaksana program pembangunan, bukan sekedar objek Pembangunan. (Mukarom & Aziz, 2023). Metode Riset Aksi termasuk dalam pendekatan penelitian kualitatif, karena data yang diperoleh tidak hanya berupa angka, tetapi juga berupa pemahaman yang didasarkan pada fenomena dan permasalahan yang terjadi.

Metode pengabdian kepada masyarakat dalam penelitian ini mengadopsi pendekatan berbasis sistem yang terdiri dari Siklus I hingga Siklus IV. Setiap siklus dirancang dengan memadukan unsur pembelajaran sosial, aktivitas pengabdian masyarakat, serta riset sosial yang berjalan secara simultan. Melalui integrasi tersebut, proses pemberdayaan tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada

transformasi pengetahuan, sikap, dan keterlibatan masyarakat. Tahapan Siklus SISDAMAS mencakup rangkaian kegiatan yang disusun secara berkelanjutan untuk memastikan proses pemberdayaan berjalan secara partisipatif dan terarah.

Tahapan siklus tersebut meliputi:

1. Siklus I (Sosialisasi Awal, Rembuk Warga dan Refleksi Sosial)
2. Siklus II (Pemetaan Sosial)
3. Siklus III (Sinergitas Program dan Pengorganisasian Masyarakat)
4. Siklus IV (Pelaksanaan Program, Monitoring dan Evaluasi)
5. **Jenis Data dan Sumber Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang berbentuk uraian kata-kata yang penuh informasi dan kaya akan konteks, dimana data yang dikumpulkan berdasarkan dari sudut pandang orang yang sedang diteliti, sehingga menghasilkan laporan yang mendalam, detail dan penuh dengan kutipan dari partisipan (Creswell, 2014)

Pendekatan kualitatif juga memungkinkan peneliti untuk memahami makna subjektif yang di alami secara langsung oleh masyarakat RW 28 selama proses penelitian berlangsung, hal ini mencakup cara mereka memahami program, proses dan tujuan yang

harus dicapai oleh masyarakat setelah adanya program tersebut. Maka dari itu, data yang diperoleh tidak hanya menggambarkan kondisi faktual, tetapi juga memuat makna dan proses perubahan kesadaran masyarakat untuk memahami pentingnya dalam menjaga dan meningkatkan kebersihan lingkungan.

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari :

#### 1) Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti dari sumber utama, baik melalui individu maupun kelompok, untuk kepentingan pemecahan masalah yang sedang diteliti (Kuncoro,2009) dan data yang diperoleh dalam hal ini langsung dari hasil wawancara, observasi, dan interaksi dengan subjek penelitian di RW 28 Dusun Simpar Desa Panjalu, yakni Kepala Dusun Simpar beserta ketua RT 63 dan 64 di RW 28, serta tokoh masyarakat yang terlibat dalam program Salembur. Sumber data primer ini menjadi inti penelitian karena memberikan gambaran nyata tentang pelaksanaan program salembur dan dampak dari kegiatan tersebut dalam memberdayakan masyarakat.

#### 2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder (tidak langsung) dari data yang kita butuhkan, data

sekunder biasanya dalam bentuk pakai seperti data dalam bentuk publikasi atau jurnal (Hasan,2002). Sumber data sekunder dalam hal ini meliputi laporan pelaksanaan serta evaluasi kegiatan yang dimuat oleh kelompok 10 praktik lapangan terpadu mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam.

Selain itu, peneliti juga menggunakan literatur seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu yang membahas topik sejenis. Data sekunder ini berfungsi untuk memberikan landasan teoritis dan kontekstual bagi data primer yang diperoleh di lapangan, sehingga hasil penelitian menjadi lebih kuat dan terarah.

## **6. Penentuan Informan dan Unit Analisis**

### **1) Informan dan Unit Penelitian**

Informan yang dipilih merupakan individu yang memiliki pengetahuan serta pengalaman terkait isu yang diteliti. Sedangkan unit penelitian mengacu pada objek yang di analisis sesuai dengan fokus penelitian. Informan dipilih karena mereka secara aktif terlibat dan memberikan kontribusi terhadap permasalahan yang diteliti, sehingga diharapkan mampu memberikan informasi yang mendalam dan beragam, memperkaya pemahaman terhadap isu yang dikaji. Dalam penelitian ini, informan utama yaitu Kepala Dusun Simpar, Ketua RT 63 & 64, serta tokoh masyarakat RW 28 Dusun Simpar.

## 2) Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dilakukan dengan menggunakan purposive sampling. Yakni informan dipilih berdasarkan seseorang yang memiliki banyak informasi untuk dipelajari secara mendalam (Patton,2015) dan dalam hal ini seseorang yang mempunyai banyak informasi serta terlibat aktif dalam kegiatan tersebut, Adapun informan dalam penelitian ini adalah:

- a. Bapak Redi Asmarahadi, selaku Kepala Dusun Simpar Desa Panjalu
- b. Bapak Andri Ardiansyah, selaku Ketua RT 63 di RW 28 Dusun Simpar
- c. Ibu Juju Juariyah, selaku Ketua RT 64 di RW 28 Dusun Simpar
- d. Ibu Ai Sumiati, selaku tokoh masyarakat di RW 28 Dusun Simpar

## 7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara agar memperoleh informasi yang akurat, mendalam, dan kontekstual mengenai pelaksanaan program salembur. Adapun teknik yang digunakan sebagai berikut:

### a) Observasi

Observasi merupakan suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek

penelitian, pengamatan ini dilakukan secara langsung di lokasi untuk melihat secara saksama bagaimana suatu peristiwa atau perilaku terjadi. (Widoyoko, 2014)

Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung program salembur dalam memberdayakan lingkungan masyarakat. Melalui observasi ini, peneliti dapat melihat bagaimana proses peningkatan kebersihan lingkungan terjadi serta dinamika kesadaran masyarakat tumbuh untuk menjaga serta meningkatkan kebersihan lingkungan.

Observasi juga membantu peneliti menangkap berbagai ekspresi nonverbal, pola komunikasi, dan situasi sosial yang tidak selalu dapat diungkapkan melalui wawancara. Hasil dari observasi ini menjadi data penting untuk memahami perilaku kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat RW 28 Dusun Simpar.

b) Wawancara

Wawancara dilakukan secara mendalam (in-depth interview) dengan beberapa informan yang telah ditentukan melalui teknik purposive sampling. Informan tersebut terdiri dari pemerintah wilayah di RW 28 seperti ketua RW 28, ketua RT 63 & 64, kepala dusun Simpar serta tokoh masyarakat yang ada di RW 28.

Pertanyaan wawancara bersifat terbuka agar informan dapat memberikan penjelasan secara luas mengenai pengalaman, motivasi, serta perubahan kesadaran untuk menjaga lingkungan yang dirasakan selama mengikuti program. Melalui wawancara, peneliti menggali persepsi masyarakat mengenai kesadaran dalam menjaga serta meningkatkan kebersihan lingkungan dan perubahan sikap yang lebih peduli dan merawat kebersihan lingkungan.

c) Focus Grup Discussion (FGD)

Menurut (Paramita, 2013) menjelaskan bahwa FGD adalah salah satu teknik pengumpulan data kualitatif yang dilakukan dengan cara mengumpulkan orang-orang dari latar belakang serupa untuk mendiskusikan topik tertentu secara spesifik. Fokus utama dari metode ini bukanlah untuk mencapai konsensus (kesepakatan), melainkan untuk menggali berbagai pandangan dan pengalaman peserta mengenai masalah yang diteliti.

FGD dilakukan saat sebelum, sedang dan sesudah kegiatan berlangsung, dimana FGD menjadi media untuk pendekatan Sisdamas berlangsung, yakni sebagai wadah penyadaran masyarakat terkait masalah dan potensi yang dimiliki, serta merencanakan dan mengevaluasi kegiatan, hal tersebut termuat dalam tahapan siklus 1-4 Sisdamas yang dilakukan bersama masyarakat RW 28 Dusun Simpar

Desa Panjalu.

d) Dokumentasi

Salah satu metode yang tidak kalah penting dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu proses dari perolehan dan penelusuran data secara khusus difokuskan pada topik penelitian. seperti mencari data berupa catatan, notulensi, rapat, agenda, dan sebagainya (Siyoto & Sodik, 2015). Dan dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan sebagai metode pengumpulan data adalah hasil dari laporan, evaluasi dan dokumentasi selama proses program berlangsung dari hasil laporan kelompok 10 PLT mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam berlangsung.

**8. Teknik Penentuan Keabsahan Data**

Teknik yang digunakan dalam penentuan keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi dipahami sebagai proses membandingkan dan memverifikasi data melalui berbagai perspektif untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai fenomena yang diteliti (Moleong, 2019) Dalam penelitian ini, triangulasi tidak hanya dipahami sebagai proses membandingkan data dari berbagai sumber, tetapi juga melibatkan pemanfaatan beragam metode serta pengecekan ulang pada waktu yang berbeda. Pendekatan ini memungkinkan informasi yang dikumpulkan saling melengkapi, sehingga dapat meminimalkan

kemungkinan bias dan kekeliruan dalam penafsiran.

Sementara itu, analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga tahapan utama yang saling berkaitan dan berlangsung secara interaktif, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau proses verifikasi:

a) Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap penyederhanaan dan penyaringan data mentah yang diperoleh selama penelitian agar lebih terfokus dan mudah dipahami. Pada proses ini, peneliti memilih informasi yang relevan, merangkum poin-poin penting, serta mengeliminasi data yang tidak diperlukan sehingga analisis dapat dilakukan dengan lebih efektif. Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, serta mencari tema dan pola, sehingga data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya (Sugiyono, 2019). Proses ini dipandu oleh tujuan penelitian sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas reduksi data bukan sekadar penyederhanaan, tetapi juga merupakan upaya konseptualisasi yang membutuhkan kemampuan berpikir kritis dan kepekaan analitis (Miles et al., 2018).

b) Penyajian Data (Data Display)

Setelah melalui tahap reduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Tahap ini bertujuan untuk menata informasi yang telah diperoleh agar

lebih terstruktur, tersusun secara sistematis, dan mudah dipahami. Data kualitatif umumnya berbentuk uraian naratif, namun dapat pula berupa bagan, tabel, peta konsep, atau model interaktif yang menggambarkan hubungan antar kategori (Sugiyono, 2019)

c) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah tahap akhir untuk merangkum dan memahami makna dari data yang telah dianalisis. Pada tahap ini, peneliti menafsirkan hasil temuan agar diperoleh gambaran yang jelas tentang fenomena yang diteliti. Kesimpulan yang dihasilkan pada awalnya masih bersifat sementara dan dapat berubah seiring dengan bertambahnya data serta proses pengecekan ulang. Oleh karena itu, kesimpulan perlu diverifikasi secara terus-menerus agar hasilnya lebih akurat dan dapat dipercaya. Selain itu, dalam penelitian kualitatif, kesimpulan tidak hanya digunakan untuk menjawab masalah penelitian, tetapi juga dapat menemukan pola, hubungan, atau pemahaman baru yang berkembang selama proses penelitian berlangsung.